

**PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI  
SMK "X" TANGERANG RAYA**Ira Marti Ayu<sup>1</sup>, Decy Situngkir<sup>2</sup>, Mayumi Nitami<sup>3</sup>, Nadiyah<sup>4</sup><sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Esa Unggul<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email:ira.marti@esaunggul.ac.id

**ABSTRAK**

Remaja merupakan suatu periode yang kritis, periode perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa, serta dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme. Ada banyak masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dimana berkaitan dengan perilaku seksual. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada remaja tahun 2018 terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. Sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Tujuan dari kegiatan yaitu agar terjadi peningkatan pengetahuan siswi berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan slide dari *Power point* (ppt). Hasil kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi pada point terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi pada point batasan usia remaja, alasan masa remaja penting bagi kesehatan reproduksi, penyakit yang diakibatkan berhubungan seksual di usia remaja, umur menikah perempuan, alasan hubungan seks pra nikah dan dampak seks pranikah bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan media power point dapat digunakan meningkatkan pengetahuan. Melalui kegiatan ini disarankan agar pemberian informasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan secara terus menerus kepada para siswi

**Kata Kunci:** penyuluhan, kesehatan reproduksi, remaja**ABSTRACT**

*The adolescent was a critical and transition period from childhood to adulthood, as well it was the beginning of concerning sexual and romanticism. there were more problem of reproductive health in the adolescent that related to sexual behavior. Based on Indonesia Demography Health Survey adolescent reproductive health report in 2018 showed that only 33% of women and 37% of men know the correct fertile period of a woman. As much as 81% of women and 84% of men had been dating and they started dating at the age of 15-17 about 45% and 44% respectively. The objective of this activity was to increase knowledge of female students related to reproductive health. The activity which was done was health education by using a slide from PowerPoint. The result of this activity was there was an increase in knowledge female students about reproductive health after the health education was done, at the point border age of adolescents, the reason why the adolescent*

period was important in reproductive health, the disease that was caused sexual intercourse at adolescence, age at marriage for woman, the reason premarital sexual experience, and impact premarital sexual for community. Health education with PowerPoint could be used to increase knowledge. Through this activity, it was suggested giving information to female students consistently.

**Keywords:** Health Education, reproductive health, adolescent

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu sasaran dalam kesehatan reproduksi. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensia (Setyorini, 2014); (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Kondisinya yaitu perubahan fisik yang terjadi secara cepat dimana tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan baik mental maupun emosional (Kumalasari & Andhyantoro, 2012); (Cherry *et al.*, 2017). Remaja merupakan suatu masa kritis dalam kehidupan. Ini merupakan waktu dimana orang-orang menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan masa dimana mempelajari perilaku-perilaku yang akan bertahan sampai sisa hidupnya (*World Health Organization*, 2018). Selain itu, masa remaja merupakan suatu waktu dimana dimana dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme (Cherry *et al.*, 2017). Jika masa remaja tidak dijalani dengan baik maka akan berdampak kepada kesehatan reproduksi.

*World Health Organization* mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia 10-19 tahun (*World Health Organization*, 2018b), sedangkan di Indonesia terdapat beberapa batasan usia remaja diantaranya yaitu menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 bahwa remaja merupakan kelompok usia 10 sampai 18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2014) dan menurut BKKBN Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2015).

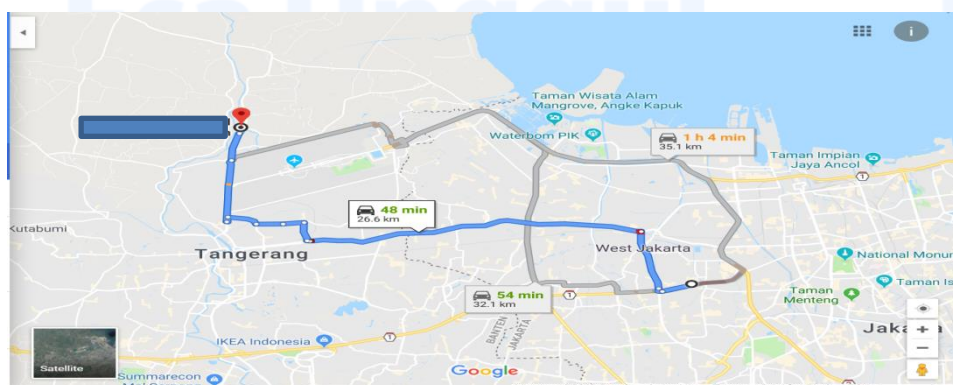
Saat ini jumlah orang muda di dunia lebih banyak dibandingkan waktu-waktu sebelumnya yaitu dari 7.2 milyar orang di dunia, lebih dari 3 milyar orang-orang muda yang berusia kurang dari 25 tahun. Sekitar 1.2 milyar diantara orang muda tersebut merupakan remaja yang berusia 10 sampai 19 tahun (*World Health Organization*, 2018a). Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Ada banyak masalah kesehatan reproduksi pada remaja, seperti seks pranikah, pernikahan usia remaja, kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi (Marni, 2015); (*World Health Organization*, 2018b).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 44% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja berpegangan tangan, cium bibir dan meraba/ diraba saat berpacaran, dimana aktivitas ini mengarah kepada perilaku seksual. Selain itu, umur pertama kali berhubungan seksual pertama kali yang terbanyak yaitu umur 15-25 tahun, sekitar 8% pria 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual pra nikah, dan sekitar 9.1% wanita dan 85.7% pria menikah pada usia 15-19 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *et al.*, 2018).

Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan perilaku seksual yang dilakukan pada masa remaja. Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan merupakan bagian dari faktor individu yang mempengaruhi perilaku seksual remaja (Kumalasari & Andhyantoro, 2012); (Cherry *et al.*, 2017). Pengetahuan seksual yang benar akan membawa remaja ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting berkaitan dengan seksualitas sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah kesehatan reproduksi (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu *et al.*, (2019), Kadarwati *et al.*, (2019) dan Dut & M (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks premarital. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada siswi di SMK "X" Tangerang Raya.

## 2. MASALAH

SMK "X" merupakan sekolah kejuruan swasta yang terletak di Tangerang Raya. SMK "X" memiliki beberapa penjurusan bidang keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Multimedia dan Kesehatan. Sekolah ini berjarak ±32km dari Universitas Esa Unggul.



Gambar. 2.1 Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan informasi data guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah ini, terdapat 4 kasus remaja (siswi) yang mengalami kejadian hamil diluar nikah selama satu tahun terakhir pada tahun ajaran 2017/ 2018, dan terdapat 15 kasus sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Hasil wawancara

ditemukan juga bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah ini. Oleh karena itu sangat dibutuhkan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan, dimana pengetahuan ini nantinya akan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Sehingga remaja nantinya dapat memutuskan kapan usia yang tepat untuk menikah dan memulai hubungan seksual serta usia yang tepat untuk memiliki anak. Penyuluhan kesehatan ini merupakan pendidikan kesehatan dengan sasaran adalah remaja (Notoatmodjo, 2007), (Notoatmodjo *et al.*, 2012).

### 3. METODE

Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan di SMK "X". Adapun jumlah peserta yang terlibat yaitu sekitar 58 siswi. Penyuluhan akan dilakukan di ruang kelas yang disediakan oleh pihak sekolah. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dalam melaksanakan penyuluhan ini maka tim akan bekerja sama dengan pihak sekolah. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah siswi yang berjumlah 50 orang tetapi pada saat pelaksanaan jumlah peserta yang ikut adalah sekitar 58 siswi.

Tahapan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, tahap monitoring dan evaluasi kegiatan dan tahapan penulisan laporan.

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu tim mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah sehingga memutuskan topik penyuluhan yang diangkat. Kemudian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. *Pre-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum penyuluhan dilakukan
- b. Penyampaian materi penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja
- c. Tanya jawab untuk merespon pemahaman siswi jika ada yang tidak dimengerti
- d. Pemberian pertanyaan untuk peserta
- e. *Post-test* untuk mengukur pengetahuan setelah penyuluhan dilakukan
- f. Monitoring dan evaluasi dengan meminta *feedback* terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode yang digunakan yaitu pendidikan kelompok besar dengan cara ceramah. Metode ini baik untuk sasaran yang pendidikan tinggi maupun rendah. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu alat bantu lihat (*Visual Aids*). Alat bantu ini berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Bentuk alat bantu yaitu slide dari *Power point* (PPT) (Notoatmodjo, 2007), (Notoatmodjo *et al.*, 2012).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil PKM

Penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas yang disediakan pada tanggal 11 Oktober 2019, yang dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Alat yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu LCD, laptop, serta ruangan kelas. Dalam penyuluhan ini disampaikan materi berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti defenisi dan klasifikasi remaja, perubahan pada remaja, serta masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja (seks pranikah, pernikahan usia muda, kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi). Materi ini disampaikan agar remaja mengetahui dan dapat memutuskan kapan usia yang tepat untuk melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis sehingga tidak berdampak buruk bagi dirinya, keluarga atau masyarakat.

Sebelum pemateri menyampaikan materi, maka dilakukan *pre-test* kepada siswi-siswi sebanyak sembilan pertanyaan. Pada awalnya terdapat sepuluh pertanyaan tetapi ada satu pertanyaan yang salah sehingga satu pertanyaan tersebut tidak diikuti. Setelah *pre-test* dilakukan maka pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media *power point* ± 30 menit. Setelah pemateri selesai menyampaikan materi maka dilakukan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan dari pemateri. Pada saat pelaksanaan penyuluhan terlihat bahwa peserta sangat antusias. Diakhir kegiatan dilakukan *post test* dimana kuesioner yang digunakan sama seperti pertanyaan dalam *pre test*.

Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja :

**Tabel 1 Proporsi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan**

	Pertanyaan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1.	Batasan usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.25 Tahun 2014	15.5	84.5	34.5	65.5
2.	Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja	87.9	12.1	87.9	12.1
3.	Perubahan-perubahan emosi yang terjadi pada remaja	43.1	56.9	10.3	89.7
4.	Salah satu alasan yang menjadikan masa remaja penting bagi kesehatan reproduksi yaitu	58.6	41.1	69.0	31.0
5.	Salah satu penyakit yang diakibatkan melakukan hubungan seksual di usia remaja	79.3	20.7	98.2	1.7
6.	Dampak seks pranikah yang dilakukan remaja bagi keluarganya	0	100	1.8	98.3

7.	Umur menikah perempuan menurut UU Perkawinan No.1 Tahun 1974	5.2	94.8	31.0	69.0
8.	Alasan hubungan seks pra nikah yang paling banyak	36.2	63.8	63.8	36.2
9.	Dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja bagi masyarakat	29.3	70.7	43.1	56.9

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari sembilan pertanyaan yang dijawab pada *pre-test* terdapat 6 pertanyaan yang tidak diketahui oleh para peserta, yaitu tentang batasan usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.25 Tahun 2014, perubahan-perubahan emosi yang terjadi pada remaja, dampak seks pranikah yang dilakukan remaja bagi keluarganya, umur menikah perempuan menurut UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, alasan hubungan seks pra nikah yang paling banyak, serta dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja bagi masyarakat.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari sembilan pertanyaan yang dijawab pada *post-test* terdapat 6 pertanyaan yang mengalami peningkatan proporsi benarnya yaitu pertanyaan tentang batasan usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.25 Tahun 2014, alasan yang menjadikan masa remaja penting bagi kesehatan reproduksi, salah satu penyakit yang diakibatkan melakukan hubungan seksual di usia remaja, umur menikah perempuan menurut UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, alasan hubungan seks pra nikah yang paling banyak serta dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja bagi masyarakat.

b. Pembahasan

Walaupun peningkatan pengetahuan tidak terlalu besar tetapi dapat terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat bantu slide dari *Power point* (ppt). Penelitian Benita (2012) dan Madinah *et al.*, (2017) yang melakukan penyuluhan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan media *power point* menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi-siwi setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu dari strategi promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan. Adapun tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku suatu individu atau organisasi dan akan mempengaruhi kesehatannya (Breinbauer & Maddaleno, 2005); (DiClemente *et al.*, 2013); (Davies & Macdowall, 2006).

Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan ruangan terasa panas dikarenakan *Air Conditioner* (AC) yang ada di kelas tidak berfungsi dengan baik. Selain itu peserta duduk di lantai karena jumlah kursi yang tidak sesuai dengan jumlah peserta. Kondisi-kondisi tersebut membuat proses berjalannya penyuluhan menjadi kurang efektif dan tidak nyaman. Rencana awal dari

panitia yaitu penyuluhan dilakukan 2 sesi dan bergantian tetapi pihak sekolah menyatukan peserta karena ruangan dirasa cukup luas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak mendapat dukungan dari pihak sekolah yang menjadi mitra kerjasama dalam penyuluhan ini. Bahkan pihak sekolah menyediakan konsumsi makan siang sebagai ucapan terima kasih bagi panitia yang terlibat. Selain itu juga kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh beberapa mahasiswa kesehatan masyarakat. Para siswi yang menjadi peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai selesai. Hal ini dapat terlihat dari semangatnya dan beberapa diantara siswi tersebut mengajukan pertanyaan dan ketika pemateri memberikan pertanyaan mereka merespon dengan baik.

### c. Foto kegiatan PKM



### 5. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan media power point dapat digunakan meningkatkan pengetahuan. Dalam kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa adanya perubahan pengetahuan para siswi SMK "X" berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari pihak sekolah serta dari peserta sampai dengan selesai

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. M., Sofiana, L., Wibowo, M., Gustina, E., & Setiawan, A. (2019). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNNES*, 15(1), 29-38. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14226>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Badan Pusat Statistik (BPS), & Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). *Siapa itu remaja?* Retrieved from <https://flipbook.bkkbn.go.id/index.php/flipbook/show/TFL-4396-182507-084156>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 (Kesehatan Reproduksi Remaja)*. Jakarta. Retrieved from [www.measuredhs.com](http://www.measuredhs.com).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGFhYzFiYTE4Y2F1MWU5MDcwNmVlNThh&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTkvMDcvMDQvZGFhYzFiYTE4Y2F1MWU5MDcwNmVlNThhL3N0YXRpc3Rpay1pbmRvbmVzaWEtMjAxOS5odG1s&twoadfnearfauf=MjAyMC0wMS0>.
- Benita, N. R. (2012). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SISWA SMP KRISTEN GERGAJI*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Breinbauer, C., & Maddaleno, M. (2005). *Youth: Choices and Change: Promoting Healthy Behaviors in Adolescents*. Washington D.C: PAN America Health Organization. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=goqyfO8KkFIC&pg=PT36&dq=relation+of+knowledge,+and+behavior+and+health+promotion&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjb5cuEv6rnAhXHeisKHY9rBhkQ6AEINzAC#v=onepage&q=relation+of+knowledge%2C+and+behavior+and+health+promotion&f=false>.
- Cherry, A. L., Baltag, V., & Dillon, M. E. (2017). *International Handbook on Adolescent Health and Development*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-40743-2>.
- DiClemente, R. J., Salazar, L. F., & Crosby, R. A. (2013). *Health Behavior Theory for Public Health: Principles, Foundations, and Application*. United States of America: Jones & Barlett Learning. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=1G9MGgsymIAC&printsec=frontcover&dq=HEALTH+BEHAVIOR&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiito3EwqrnAhXWR30KHSJjAvkQ6AEIczAJ#v=onepage&q=HEALTH+BEHAVIOR&f=false>



- Dut, S., & M, M. (2017). Sexual knowledge, attitude, behaviors and sources of influences in Urban college youth: A study from India : *Indian Journal of Social Psychiatry* -, 33, 319-326. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.218602>
- Kadarwati, S. R., Wuryaningsih, C. E., & Alaydrus, M. (2019). Knowledge and Attitudes Toward Premarital Sex Behavior of SMAN "X" Jakarta. *The 2nd International Meeting of Public Health 2016: Public Health Perspective of Sustainable Development Goals: Challenges and Opportunities in Asia Pacific Region, KnE Life Sciences*, 247-253. <https://doi.org/10.18502/kls.v4i10.3793>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta. Retrieved from [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK No. 25 ttg Upaya Kesehatan Anak.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%2025%20ttg%20Upaya%20Kesehatan%20Anak.pdf).
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., Bagian, S. A. N., Kesehatan, G., Fakultas, M., & Masyarakat, K. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(No 1), 332-340. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Marni. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S., Hassan, A., Hadi, E. N., & Krianto, T. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setyorini, A. (2014). *Kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana* (2nd ed.). Bogor: IN MEDIA.
- World Health Organization. (2018). Adolescent health in the South-East Asia Region. Retrieved January 16, 2020, from <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>.
- World Health Organization. (2018b). *Coming of age: adolescent health*. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health>